



BEBAS BEREKSPRESI: Anak-anak bermain di Ruang Terbuka Hijau Publik (RTHP) Kelurahan Kricak, Kecamatan Tegalsrjo, Kota Jogja, kemarin (10/1). Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja menyebut bahwa RTHP masih kurang. Padahal RTHP diperlukan untuk memperbaiki kualitas udara dan memberikan lingkungan yang nyaman bagi masyarakat.

Kota Jogja Masih Kekurangan RTH dan Taman

Ruang Ekspresi bagi Anak dan Kurangi Kejahatan Jalanan

JOGJA, Radar Jogja - Masyarakat Kota Jogja membutuhkan ruang terbuka hijau (RTH). Terlebih bagi Kota Jogja yang padat penduduknya, namun terkendala keterbatasan lahan. Oleh sebab itu, Ketua Komisi A Dewan Perwakilan Rakyat daerah (DPRD) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Eko Suwanto mengagas ide agar Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja menambah RTH atau taman.

Eko mengatakan penambahan RTH diperlukan dalam upaya memberikan ruang ekspresi bagi anak. Berikut guna mengurangi angka kejahatan jalanan. Politisi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) ini menegaskan, Pemkot Jogja memiliki kewajiban membuat taman. Semacam RTH yang berbasis RW atau kampung. "Jadi tempat nyaman untuk anak muda berkumpul," sebutnya.

Menurut Eko, keberadaan taman mutlak diperlukan bagi warga perkotaan. Sebab taman, jadi ajang warga untuk bersosialisasi. Terutama bagi anak yang sedang dalam masa tumbang kembang, butuh ruang kreasi. "Tanamannya harus banyak, dilengkapi dengan internet bagus sehingga anak kersasi di situ," lontarnya. Dijelaskan, generasi Z, sebutan generasi sekarang perlu ruang bersama untuk bertemu selain dunia virtual. Mereka juga perlu ruang untuk *kongkow*, bertemu, dan bertegur sapa. "Itu paling tepat di taman, yang disediakan tempat duduk bagus, tempat duduk sehat yang memadai untuk belajar. Termasuk ketika orang tua mengasuh anak," paparnya.

Terkait dengan desain, Eko tidak permasalahan. Asal, dia memberi catatan, taman menjadi tempat yang aman. "Masak iya, di kota yang maju seperti Jogja. Ada tongkrongan di *teteg sepur*. Ini berbahaya, kedua tidak pas untuk pendidikan anak," dengusnya.

Eko pun mengaku telah mengutarakan

idennya pada Penjabat (Pj) Wali Kota Sumadi. Terkait anggaran pengadaan taman, Eko menyebutnya dapat dilakukan oleh Pemerintah Provinsi (Pemprov) DIY. "Saya kira dari Pemprov DIY bisa memberi dukungan. Dan taman itu bisa jadi perekonomian warga. Kalau tamannya hidup, orang bisa bikin warung di situ, tapi dikontrol," cetusnya.

Salah satu RTH di Kota Jogja adalah Taman Pilahan di Rejowinangun, Kotagede. Luas taman ini hampir 6.000 meter persegi dan berada di dalam gang sempit permukiman padat penduduk. Ketua RW 12 Pilahan Taufiq Setiawan membeberkan, awalnya Taman Pilahan adalah lahan terbengkalai. Warga kemudian ajukan permohonan ke Dinas Lingkungan Hidup (DLH) untuk membangun gazebo secara swadaya dengan luas 430 meter persegi pada 2019.

"Dulu ini lahan terbengkalai jadi tempat buang sampah, kandang ayam, kotor banget," bebernya.

Ayah tiga orang anak ini pun menyatakan,

warganya sangat bersyukur dengan keberadaan Taman Pilahan. Menurutnya, RTHP sangat bermanfaat. Terutama bagi anak-anak. "Karena taman ini berdamai dengan SDN Pilahan," ujarnya.

Taman Pilahan jadi lokasi anak bermain di ruang terbuka. Selain itu dimanfaatkan oleh warga untuk tempat pelestarian budaya, semisal latihan ketoprak dan menari. Bahkan murid SD Pilahan juga turut memanfaatkan RTHP ini untuk menggelar kegiatan belajar mengajar di luar ruangan. "Misalnya untuk menggambar atau menari," ucapnya.

Sekretaris Daerah (Sekda) Kota Jogja, Aman Yuridiyaja menuturkan, taman merupakan salah satu media yang digunakan oleh Pemkot Jogja dalam memenuhi hak anak. Oleh sebab itu, Pemkot membuka taman di permukiman penduduk berbasis RT atau RW karena keterbatasan lahan di Kota Pelajar. "Kami sudah hadirkan, taman-taman yang berbasis RT atau RW ini," tandasnya. **(fat/din/by)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005